

Peningkatan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa melalui Pendampingan dan Kolaborasi Mikro Reflektif di SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang

**Rahmatul Hayati*, Meria Ultra Gusteti, Suci Wulandari, Khairul Azmi,
Widdya Rahmalina, Asrina Mulyati, Puspa, Cindy Maharani Putri, Edoy Saputra,
Adhan Nabil Sukma, M Latif Ekafari, Wahyu Prima**

Universitas Adzkia, Jl. Raya Taratak Paneh No.7, Korong Gadang, Kalumbuk, Kec. Kuranji,
Kota Padang, Sumatera Barat 25175

*Penulis korespondensi: rahmatulhayati@adzkia.ac.id

Dikirim : 17 Februari 2026

Direvisi : 6 April 2026

Diterima : 7 April 2026

Abstrak: Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) adalah untuk memberikan pengalaman pembelajaran secara nyata kepada mahasiswa sebagai calon pendidik. PkM ini dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2026 di SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang dengan tujuan memperkuat kompetensi pedagogik mahasiswa melalui pelibatan langsung dalam praktik pembelajaran mikro reflektif. Pendekatan mikro reflektif digunakan sebagai sarana bagi mahasiswa untuk menganalisis tindakan pembelajaran secara terstruktur, memahami respons peserta didik, serta mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, mahasiswa diberikan pendampingan dalam merancang pembelajaran mendalam, dimana pendampingan dilakukan bersama guru dan dosen. Selama kegiatan, mahasiswa berkesempatan mengajar peserta didik kelas X jurusan Tata Boga, sehingga memperoleh pemahaman autentik mengenai karakteristik peserta didik SMK, dinamika kelas, serta tantangan praktis yang dihadapi guru dalam pembelajaran. Selain itu, kegiatan ini memperkuat kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan profesionalisme mahasiswa melalui interaksi langsung dengan praktisi, lingkungan sekolah, dan peserta didik. Hasil refleksi menunjukkan bahwa pengalaman PkM ini tidak hanya memperkaya wawasan akademik mahasiswa, tetapi juga membentuk kecakapan pedagogik yang lebih matang, termasuk kemampuan beradaptasi, berpikir kritis, dan merancang pembelajaran efektif berdasarkan kebutuhan peserta didik. Sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah melalui kegiatan PkM ini menjadi strategis dalam menyiapkan calon pendidik yang reflektif, kompeten, dan responsif terhadap dinamika pendidikan modern.

Kata kunci: guru, kolaborasi, mahasiswa, mikro reflektif, pendampingan

Abstract: The Community Service (PkM) program aims to provide authentic learning experiences for undergraduate students as prospective educators. Conducted on January 22, 2026, at SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang, this initiative sought to strengthen students' pedagogical competencies through direct involvement in reflective mikro-teaching practices. The reflective mikro-learning approach served as a framework for students to structurally analyze instructional actions, comprehend learner responses, and evaluate the efficacy of implemented pedagogical strategies. Prior to the instructional delivery, students received mentorship from both teachers and lecturers in designing deep learning plans. During the program, students were given the opportunity to teach tenth-grade students in the Culinary

Arts department, thereby gaining authentic insights into the characteristics of vocational students, classroom dynamics, and the practical challenges teachers encounter in the field. Furthermore, this activity enhanced students' communication, collaboration, and professionalism through direct interaction with clinical supervisors, the school environment, and the students. Reflective outcomes indicate that this community service experience not only enriched students' academic perspectives but also fostered more mature pedagogical skills, including adaptability, critical thinking, and the ability to design effective instruction based on student needs. The synergy between higher education institutions and schools through such programs is strategic in preparing reflective, competent, and responsive educators for the dynamics of modern education.

Keywords: *collaboration, mentoring, mikro-reflective, pedagogical competence, teacher*

1. Pendahuluan

Pendidikan vokasi memiliki karakteristik yang berbeda dengan pendidikan umum, karena peserta didik dituntut untuk menguasai keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja sambil tetap memahami konsep-konsep akademik yang mendasarinya (Liu *et al.*, 2026; Nägele *et al.*, 2025). Dalam konteks ini, peran guru sebagai fasilitator pembelajaran yang efektif menjadi sangat penting. Guru tidak hanya harus mampu mengelola kelas dengan baik, tetapi juga mampu merancang pembelajaran yang mencerminkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Tantangan inilah yang menjadikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) sebagai bentuk kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah semakin penting untuk dilakukan secara berkelanjutan. Melalui PkM, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman langsung dalam proses pembelajaran di lapangan sekaligus berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan (Adinda dkk., 2023). Salah satu bentuk PkM yang relevan adalah kegiatan pendampingan dan kolaborasi pembelajaran mikro reflektif dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa sebagai calon guru yang dilakukan di SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang pada 22 Januari 2026.

Mikro reflektif merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan kemampuan calon guru untuk merefleksikan tindakan mengajarnya secara kritis dan terstruktur (Erika dkk., 2025; Mawardah dkk., 2025). Model pendekatan ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengamati, mempraktikkan, dan mengevaluasi strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas. Melalui refleksi yang sistematis, mahasiswa mampu memahami keterkaitan antara teori pedagogik yang dipelajari dalam mata kuliah seperti Telaah Kurikulum Matematika Sekolah dengan praktik nyata di lapangan. Pendekatan ini juga membantu mahasiswa mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan dalam proses mengajar sehingga mahasiswa dapat memperbaiki dan

menyempurnakan strategi pembelajaran yang digunakan. Dalam konteks pendidikan vokasi, dimana karakteristik siswa sangat beragam dan pola belajar cenderung praktis, kemampuan refleksi ini menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki oleh calon guru (Muntu, 2025).

Kegiatan PkM ini dirancang sebagai sarana pendampingan dan kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan guru SMK. Dalam kegiatan tersebut, mahasiswa diberi kesempatan untuk melaksanakan praktik mengajar pada peserta didik kelas X Jurusan Tata Boga. Melalui proses pendampingan mikro reflektif, mahasiswa tidak hanya menerapkan strategi pembelajaran, tetapi juga mendapatkan arahan, masukan, dan evaluasi langsung dari guru pamong. Model pendampingan seperti ini menghasilkan pengalaman belajar yang otentik karena mahasiswa terlibat dalam alur pembelajaran yang sebenarnya, termasuk dalam menghadapi dinamika kelas, memahami karakteristik siswa, serta mengatasi permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

Pendidikan di SMK menuntut pendekatan pembelajaran yang tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembentukan kompetensi peserta didik sesuai bidang keahlian mereka. Oleh karena itu, calon guru harus memiliki pemahaman mendalam mengenai kondisi kelas, gaya belajar peserta didik, serta konteks sosial dan budaya sekolah. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran, mahasiswa dapat mempelajari bagaimana guru di lapangan mengintegrasikan teori pembelajaran dengan kebutuhan aktual peserta didik. Mahasiswa dapat mengamati bagaimana guru menyesuaikan metode mengajar, mengelola kelas, dan berkomunikasi secara efektif dengan siswa yang memiliki latar belakang dan kemampuan yang beragam. Pengalaman ini tidak dapat diperoleh hanya dari pembelajaran di perguruan tinggi, sehingga PkM ini menjadi jembatan penting antara teori dan praktik (Adinda dkk., 2023).

Selain memperkuat kompetensi pedagogik, kegiatan pendampingan ini juga memperluas keterampilan *soft skill* mahasiswa. Interaksi dengan praktisi, siswa, serta warga sekolah menuntut mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal, kemampuan bekerja sama, empati, serta profesionalisme. *Soft skill* ini merupakan aspek penting dalam profesi keguruan yang kerap menjadi tantangan bagi calon guru yang belum memiliki pengalaman mengajar yang cukup. Melalui kegiatan PkM ini, mahasiswa belajar bahwa pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada materi ajar, tetapi juga pada kemampuan guru membangun hubungan yang baik dengan peserta didik dan lingkungan sekolah (Oktarina dkk., 2024).

Pendekatan mikro reflektif juga memberikan kontribusi dalam membangun kesadaran profesional mahasiswa sebagai calon guru (Erika dkk., 2025; Saifullah dkk., 2026). Dengan melakukan refleksi kritis setelah mengajar, mahasiswa dituntut mampu menilai kinerja mereka sendiri secara objektif. Mereka belajar untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab keberhasilan ataupun hambatan selama proses pembelajaran. Refleksi ini tidak dimaksudkan untuk menilai diri secara negatif, tetapi untuk membentuk kebiasaan belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*) yang menjadi ciri pendidik profesional. Dalam kegiatan ini, proses refleksi dilakukan tidak hanya secara individu, tetapi juga melalui diskusi bersama guru pamong dan dosen pembimbing. Proses ini memungkinkan mahasiswa mendapat perspektif yang lebih komprehensif terhadap keterampilan mengajar mereka.

Selain bermanfaat bagi mahasiswa, kegiatan PkM ini juga memberikan dampak positif bagi sekolah, khususnya guru SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang. Keterlibatan mahasiswa membuka ruang pertukaran gagasan, memperkaya praktik pembelajaran, serta memberikan perspektif baru bagi guru. Guru dapat melihat bagaimana teori-teori pendidikan terbaru diterapkan oleh mahasiswa dan bagaimana inovasi pembelajaran dapat diadaptasi untuk konteks kelas mereka. Sinergi ini menjadi contoh harmonisasi yang baik antara institusi pendidikan tinggi dan sekolah mitra dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Harahap dkk., 2025).

Secara umum, kegiatan PkM ini memiliki nilai strategis yang besar dalam mempersiapkan calon guru yang reflektif, adaptif, dan responsif terhadap tantangan pendidikan modern. Melalui pendampingan dan praktik lapangan, mahasiswa belajar bahwa pembelajaran tidak hanya persoalan penyampaian materi, tetapi juga proses membangun pola pikir, keterampilan, dan karakter peserta didik. Tantangan di lapangan membuat mahasiswa menyadari pentingnya kreativitas, ketelitian, dan fleksibilitas dalam mengajar. Mereka juga belajar bahwa refleksi merupakan bagian integral dari profesi guru, yang harus dilakukan secara berkelanjutan untuk mencapai peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan ini menguatkan bahwa pendampingan dan kolaborasi mahasiswa dengan guru melalui implementasi mikro reflektif bukan hanya menjadi sarana penguatan kompetensi pedagogik calon guru, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Pendekatan ini menegaskan peran penting PkM sebagai jembatan antara perguruan tinggi dan sekolah dalam menciptakan pendidik masa depan yang profesional, berorientasi refleksi, serta mampu menghadirkan pembelajaran yang efektif

dan bermakna bagi peserta didik (Oktarina dkk., 2024).

2. Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama kegiatan adalah mendeskripsikan secara mendalam proses pendampingan, praktik mengajar, serta pengalaman reflektif mahasiswa dalam menerapkan mikro reflektif pada pembelajaran matematika di SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang. Metode ini juga memungkinkan tim PkM menggali data secara naturalistik sesuai konteks lapangan tanpa manipulasi variabel, sehingga hasil kajian mencerminkan kondisi pembelajaran yang sesungguhnya.

PkM ini dilaksanakan pada Kamis, 22 Januari 2026, bertempat di SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang. Tim pengabdian terdiri dari dosen dan mahasiswa yang mengambil mata kuliah Telaah Kurikulum Matematika Sekolah. Tahapan PkM ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi setelah pembelajaran (Harahap dkk., 2025). Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu:

a. Observasi Partisipatif

Observasi dilakukan selama mahasiswa melaksanakan praktik mengajar. Guru dan dosen mengamati dinamika kelas, interaksi antara mahasiswa dan peserta didik. Observasi ini tidak hanya mencatat aktivitas, tetapi juga mencermati situasi kelas secara holistik, termasuk aspek non-verbal yang muncul selama pembelajaran.

b. Wawancara Mendalam Terbatas

Wawancara dilakukan secara informal dan terstruktur ringan dengan guru serta beberapa peserta didik. Wawancara ini bertujuan memperoleh gambaran tentang efektivitas strategi pembelajaran mahasiswa, kendala yang muncul, serta persepsi peserta didik terhadap proses pembelajaran. Wawancara dengan guru memberikan perspektif profesional mengenai keterampilan dasar mengajar mahasiswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi meliputi pengumpulan foto kegiatan, perangkat pembelajaran (RPP, bahan ajar, LKPD), catatan observasi, serta rekaman proses pembelajaran. Dokumen-dokumen ini menjadi bukti konkret implementasi kegiatan PkM dan digunakan untuk memperkuat analisis data.

d. Angket Respon Siswa

Angket respon siswa diberikan kepada masing-masing siswa yang mengikuti pembelajaran, sehingga bisa menjadi masukan bagi mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran, sehingga berdampak kepada peningkatan kompetensi mengajar mahasiswa sebagai calon guru.

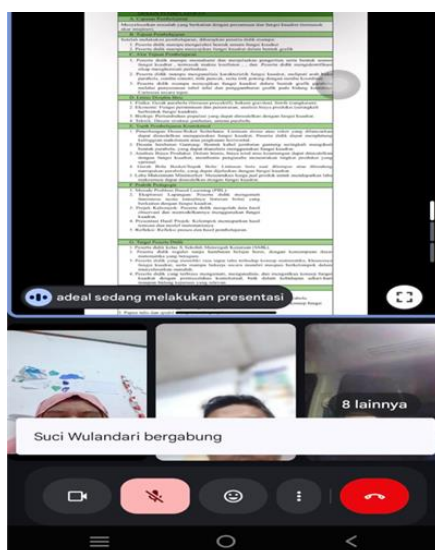
Analisis data dilakukan melalui teknik analisis kualitatif model Miles & Huberman, yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, dan kesimpulan ditarik berdasarkan pola-pola temuan yang muncul dari data lapangan. Secara keseluruhan, metode penelitian deskriptif kualitatif ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi mikro reflektif dalam pembelajaran, serta bagaimana pendampingan dan kolaborasi antara mahasiswa dan guru dapat meningkatkan kompetensi pedagogik calon pendidik.

3. Hasil dan Diskusi

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan pada 22 Januari 2026 di SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang memberikan sejumlah temuan terkait implementasi pembelajaran mikro reflektif pada kelas X Tata Boga. Sebelum dilakukan PkM, guru dan dosen melakukan pendampingan kepada mahasiswa dalam merancang pembelajaran mendalam sebagaimana kebijakan saat ini. Sebelum dilakukan pendampingan, mahasiswa terlebih dahulu sudah menganalisis dan menelaah kurikulum matematika di sekolah melalui mata kuliah Telaah Kurikulum Matematika Sekolah. Dari materi yang sudah diperoleh, mahasiswa merancang Rancangan Pembelajaran Mendalam (RPM) sesuai dengan prinsip pembelajaran mendalam, yaitu berkesadaran, bermakna, dan menyenangkan. Selanjutnya mahasiswa diberikan pendampingan oleh dosen dan guru SMKN 1 Sintuk Toboh terkait RPM yang akan diimplementasikan kepada siswa kelas X Tata Boga SMK N 1 Sintuk Toboh. Berdasarkan hasil kegiatan pendampingan yang dilakukan secara daring, diperoleh beberapa temuan penting, yaitu bahwa Rancangan Pembelajaran Mendalam (RPM) perlu dirancang dengan mengintegrasikan prinsip pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menyenangkan, materi pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan karakteristik jurusan Tata Boga agar lebih kontekstual dan relevan bagi peserta didik, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran dapat dioptimalkan, salah satunya melalui penggunaan aplikasi Geogebra pada

tahap akhir pembelajaran guna memperkuat pemahaman siswa. Gambar 1 adalah kegiatan pendampingan dalam pembuatan RPM bersama guru, dosen, dan mahasiswa yang dilaksanakan secara daring.

Setelah selesai pada fase pendampingan dengan guru dan dosen, mahasiswa melakukan revisi terhadap RPM yang sudah didiskusikan. Setelah dilakukan revisi, mahasiswa melakukan bimbingan lagi dengan dosen terkait RPM yang sudah direvisi sesuai dengan masukan guru dan dosen. Gambar 2 merupakan kegiatan pembimbingan yang dilakukan oleh dosen kepada mahasiswa.



Gambar 1. Pendampingan Perancangan Rancangan Pembelajaran Mendalam



Gambar 2. Pembimbingan Rancangan Pembelajaran Mendalam kepada Mahasiswa

Pelaksanaan pembelajaran berjalan dalam tiga fase utama: apersepsi, inti, dan penutup. Pada fase apersepsi, mahasiswa mencoba membangun suasana yang kondusif dengan melibatkan peserta didik melalui pertanyaan pemantik dan penjelasan singkat mengenai pentingnya materi matematika dalam praktik Tata Boga. Respons awal peserta didik menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi, meskipun sebagian siswa tampak pasif karena belum memahami konteks materi secara menyeluruh.

Pada fase inti pembelajaran, mahasiswa menerapkan metode demonstrasi dan diskusi kelompok kecil. Tahapan ini memberikan gambaran yang jelas mengenai kemampuan mahasiswa dalam mengelola kelas, memfasilitasi interaksi, dan mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran melalui langkah-langkah yang terstruktur. Guru dan dosen secara bersama-sama mengamati kemampuan mahasiswa dalam mengkomunikasikan materi, memberikan instruksi, serta mengelola dinamika kelas.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa sebagian mahasiswa telah mampu mengintegrasikan pendekatan mikro reflektif dengan cukup baik. Hal ini tercermin dari kemampuan mereka melakukan penyesuaian strategi berdasarkan situasi kelas serta mengidentifikasi kelemahan yang muncul selama proses pembelajaran. Sementara itu, guru dan dosen memfasilitasi refleksi terstruktur yang memungkinkan mahasiswa menelaah tindakan mengajar mereka secara kritis.

Untuk memudahkan pemahaman tentang hasil beberapa indikator pembelajaran, Tabel 1 menyajikan hasil observasi Kelas X Tata Boga dalam Pembelajaran Mikro Reflektif.

Tabel 1. Hasil Observasi Kelas X Tata Boga dalam Pembelajaran Mikro Reflektif

Indikator	Kategori	Temuan Utama
Keterlibatan siswa	sedang– tinggi	70% siswa aktif bertanya dan menjawab; 30% masih pasif.
Penguasaan kelas oleh mahasiswa	baik	Mahasiswa mampu mengendalikan kelas meskipun terdapat gangguan kecil.
Kejelasan penyampaian materi	sedang	Beberapa instruksi jelas, namun ada bagian yang kurang komunikatif
Penggunaan media pembelajaran	baik	Media visual dan simulasi digunakan dengan cukup efektif.
Kemampuan refleksi mahasiswa	tinggi	Mahasiswa mampu mengidentifikasi kekurangan dan menawarkan aksi perbaikan.
Respons siswa terhadap metode	positif	Siswa menyatakan metode mudah dipahami dan tidak membosankan.
Interaksi mahasiswa–guru dan dosen	baik	Guru dan dosen aktif memberi masukan yang konstruktif.

Hasil kegiatan pendampingan dan kolaborasi dalam pembelajaran mikro reflektif menunjukkan sejumlah temuan penting yang dapat dianalisis dalam beberapa aspek, yaitu efektivitas pembelajaran, dinamika kelas, peningkatan kompetensi mahasiswa, dan relevansi mikro reflektif bagi calon pendidik.

1) Efektivitas Mikro Reflektif dalam Pembelajaran

Pembelajaran mikro reflektif terbukti efektif sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas mengajar mahasiswa. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa untuk:

- a. Mengevaluasi tindakan mengajar secara berkelanjutan.
- b. Menemukan kelemahan yang tidak disadari selama proses pembelajaran.
- c. Mengidentifikasi respons peserta didik secara lebih mendalam.
- d. Mengembangkan rencana perbaikan yang terukur.

Berdasarkan temuan observasi, refleksi mahasiswa sebagian besar mengidentifikasi bahwa kendala utama mereka adalah kejelasan komunikasi saat memberikan instruksi. Hal ini sejalan dengan karakteristik peserta didik SMK yang membutuhkan penjelasan konkret dan langkah-langkah detail.

Refleksi yang dilakukan setelah pembelajaran membantu mahasiswa melihat hubungan langsung antara cara mereka mengajar dan respons peserta didik. Hal ini memperkuat konsep *reflection-on-action* dan *reflection-in-action* sebagaimana dikemukakan oleh Schön (1983), bahwa refleksi adalah proses berpikir kritis untuk perbaikan praktik profesional (Prisilia dkk., 2025).

2) Keterlibatan Peserta Didik dan Dinamika Kelas

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan peserta didik berada pada kategori sedang hingga tinggi. Data dalam Tabel 1 menunjukkan bahwa 70% peserta didik berpartisipasi aktif, baik dalam menjawab maupun bertanya. Meskipun beberapa siswa masih pasif, hal ini dapat dimaklumi mengingat perbedaan karakteristik peserta didik. Faktor-faktor yang mendorong tingginya keterlibatan peserta didik antara lain:

- a. Penggunaan metode demonstrasi yang sesuai dengan karakter kelas vokasi.
- b. Pendekatan komunikatif yang dilakukan mahasiswa, seperti bertanya langsung dan memberi contoh konkret.
- c. Penggunaan media visual yang memudahkan pemahaman siswa.

Namun demikian, dinamika kelas menunjukkan adanya gangguan kecil yang memengaruhi konsentrasi siswa. Mahasiswa yang mengajar berhasil mengelola gangguan

tersebut secara cukup efektif dengan teknik penegasan dan pendekatan personal. Hal ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang menjelaskan bahwa teknik penugasan dan pendekatan personal berpengaruh positif terhadap konsentrasi belajar siswa (Idharudin dkk., 2025; Palenza dkk., 2025). Gambar 3 adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SMK N 1 Kelas X Tata Boga.



Gambar 3. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika di X Tata Boga

3) Peningkatan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa

Peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa menjadi aspek yang paling menonjol dalam kegiatan ini. Selama praktik mengajar, mahasiswa menunjukkan perkembangan kemampuan dalam:

- Mengelola kelas yang heterogen.
- Menggunakan bahasa pembelajaran yang mudah dipahami.
- Menyelaraskan materi dengan kebutuhan siswa SMK.
- Menyusun evaluasi formatif secara sederhana.
- Melakukan refleksi dengan bantuan guru pamong.

Proses refleksi memberikan kontribusi besar terhadap kemampuan membaca situasi kelas dan menyesuaikan tindakan secara pedagogik. Mahasiswa mampu menilai keberhasilan metode dan strategi yang digunakan, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan profesional yang lebih matang.

4) Kolaborasi Guru sebagai Faktor Kunci

Kolaborasi mahasiswa dan praktisi terbukti menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan kegiatan ini. Praktisi tidak hanya memantau, tetapi juga memberikan masukan konstruktif yang membantu mahasiswa:

- a. Memperkuat struktur penjelasan.
- b. Mengoptimalkan penggunaan media.
- c. Memahami karakteristik kelas vokasi.
- d. Memperbaiki kelemahan komunikasi.

Dengan kata lain, pendampingan yang berbasis kolaboratif ini menjadikan kegiatan PkM tidak hanya sebagai praktik mengajar biasa, tetapi sebagai ruang belajar yang autentik dan reflektif.

5) Analisis Data Observasi

Untuk memperkuat hasil, Tabel 2 memperlihatkan data respons peserta didik berdasarkan instrumen evaluasi sederhana.

Tabel 2. Respons Peserta Didik terhadap Pembelajaran Mikro Reflektif

Pertanyaan Evaluasi	Setuju	Netral	Tidak Setuju
Saya mudah memahami materi dengan metode yang digunakan.	26	7	2
Mahasiswa mengajar dengan bahasa yang jelas.	22	9	4
Pembelajaran terasa menarik dan tidak membosankan.	27	5	3
Media pembelajaran membantu pemahaman saya.	29	4	2
Saya ingin metode seperti ini digunakan kembali.	30	3	2

Mayoritas siswa memberikan respons positif terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan mikro reflektif menumbuhkan suasana kelas yang lebih interaktif dan bermakna (Wirawati dkk., 2024).

6) Pembelajaran Bermakna bagi Mahasiswa sebagai Calon Guru

Kegiatan PkM ini memberikan insight sangat penting bagi mahasiswa, yaitu pemahaman bahwa mengajar bukan hanya soal menyampaikan materi, melainkan proses kompleks yang membutuhkan:

- a. Adaptasi terhadap karakter siswa.
- b. Pengelolaan kelas secara profesional.
- c. Komunikasi dua arah yang efektif.
- d. Kemampuan refleksi untuk perbaikan secara terus-menerus.

Mahasiswa menyadari bahwa teori yang dipelajari di perkuliahan harus diterjemahkan ke dalam praktik nyata yang konkret dan sesuai konteks. Proses reflektif membantu mahasiswa

mengembangkan pola pikir pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*) yang esensial bagi pendidik masa depan (Nada dkk., 2025).

Dari hasil dan pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan mikro reflektif sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus memperkuat kompetensi pedagogik mahasiswa. Kegiatan PkM ini tidak hanya melibatkan mahasiswa sebagai praktisi pembelajaran, tetapi juga mengintegrasikan refleksi kritis dan kolaborasi dengan praktisi sehingga memberikan hasil yang signifikan dalam pembentukan profesionalisme calon pendidik (Fajrin dkk., 2025). Di akhir kegiatan, tim pengabdian dan peserta melakukan foto bersama seperti diperlihatkan dalam Gambar 4.



Gambar 4. Temu Akhir Setelah Pembelajaran

4. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang sudah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran mikro reflektif efektif untuk meningkatkan kualitas mengajar mahasiswa.
2. Pembelajaran mikro reflektif, menjadi wadah bagi mahasiswa sebagai calon guru untuk mengembangkan kompetensinya sebagai pendidik nantinya
3. Kegiatan pendampingan memberikan pengalaman yang bermakna dalam memahami karakteristik peserta didik SMK.
4. Kolaborasi antara mahasiswa, praktisi, dan dosen menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini..

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang mendalam kepada Universitas Adzkia atas dukungan pendanaan

yang telah diberikan untuk pengabdian ini melalui skema hibah internal. Dukungan ini memungkinkan untuk melaksanakan pengabdian dengan lebih optimal dan sesuai dengan rencana. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada SMKN 1 Sintuk Toboh yang telah memfasilitasi tim pengabdian dalam pelaksanaan pengabdian, serta kepada para mahasiswa, khususnya mahasiswa pendidikan matematika yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan pengabdian ini. Kontribusi dan dukungan dari seluruh pihak yang terlibat sangat berarti dalam mencapai keberhasilan pengabdian ini.

Daftar Referensi

- Adinda, S.N., Hoernasih, N., & Muis, A. (2023). Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Belajar Kelompok Dalam Meningkatkan Keaktifan Komunikasi Anak Usia Dini di PAUD Anggrek Cibinong Kabupaten Bogor. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, 8(2), 124–134. <https://doi.org/10.37058/jpls.v8i2.8013>
- Erika, F., Hartati, Y., Nursilawati, N., Wahyuni, L.R., & Rahmadani, F.N. (2025). Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Calon Guru Kimia Melalui Pembelajaran Mikro Reflektif. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(2), 2927-2938. <https://doi.org/10.58230/27454312.1912>
- Fajrin, F.N.R., Pratama, R.I.S., Khoiriah, S., Rahman, S., Dinillah, S. & Rizqa, M. (2025). Model Supervisi Kolaboratif Sebagai Strategi Pengembangan Profesional Guru: Studi Literatur Kritis. *JMIA: Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi*, 1(1), 48-55.
- Harahap, N., Ismayanti, S. & Nurlaili. (2025). Komunikasi dalam Pembelajaran. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 2(6), 11352- 11363.
- Idharudin, A.J., Nurhasanah, M., & Samsuddin, S. (2025). Pengaruh Metode Penugasan dan Presentasi terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *TARBIYAH: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 18-30.
- Liu, Z., Hordósy, R., & Wedekind, V. (2026). How Chinese Higher Vocational Education and Training (HVET) Students Determine Their Post-College Pathway in the Post-Covid 19 Era. *International Journal for Research in Vocational Education and Training*, 13(1), 126-157. <https://doi.org/10.13152/IJRVET.13.1.6>
- Mawardah, D.F., Fikri, H.I., Trisyahrani, M.R., & Nurmadina, T. (2025). Implementasi Pembelajaran Mikro dalam Meningkatkan Kompetensi Mengajar Calon Guru. *MUDABBIR: Journal Research and Education Studies*, 5(1), 734-748. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i1.931>
- Muntu, G.A. (2025). Pendidikan Berkualitas untuk Semua: Inovasi dan Strategi dalam Menciptakan Pendidikan yang Inklusif, Merata dan Adaptif di Era Digital. *Minhaj Pustaka*.

- Nada, F.Q., Khobir, A., Rohmah, E.N., Alfaza, M.K., & Warasanto, U.A. (2025). Transformasi Pendidikan Sepanjang Hayat Sebagai Strategi Adaptif dalam Dinamika Dunia Abad 21. *Scripta Humanika: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 1(2), 240-248. <https://doi.org/10.65310/rs305153>
- Nägele, C., Wyss, A., Hell, B., & Stadler, B. E. (2025). Online Tools to Support Career Planning on the Pathway to Vocational Education and Training (VET) or General Education. In F. Salvà-Mut, B. E. Stalder, & C. Nägele (Eds.), *Towards Inclusive and Egalitarian Vocational Education and Training: Key challenges and Strategies from a Holistic and Multi-Contextual Approach. Proceedings of the 6th Crossing Boundaries Conference in Vocational Education and Training*, Palma, Mallorca, Spain, 21 to 23 May 2025 (pp. 407–417). VETNET. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15378908>
- Oktarina, R.P., Zeniarda, S.E., & Windasari, W. (2024). Peran komunikasi efektif dalam meningkatkan kolaborasi antara manajemen pendidik dan tenaga kependidikan di SMPN 40 Surabaya. *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4(3), 2218–2228. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.3088>
- Palenza, N.R., Nirwana, H. & Neviyarni. (2025). Meningkatkan Fokus dan Motivasi Belajar Siswa melalui Pendekatan Hypno Teaching dalam Psikologi Pendidikan. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(12), 169-174.
- Prisilia, S.R., Riyadi, A.R. & Maulidah, N. (2025). Eksplorasi Praktik Reflektif Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 230-239.
- Saifullah, Nawawi, R.I., Gunawan, R., Amaliah, E., & Meriyati. (2026). Pengembangan Kompetensi Mengajar Mahasiswa Pascasarjana UIN RIL Melalui Pembelajaran Reflektif dalam Pendidikan Islam. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 62–75.
- Wirawati, B., Pratiwi, D.E., Suprihatien, S., Damayanti, R., Larasati, D.A., Marmi, M. & Chamidah, D. (2024). Pembelajaran Mikro Reflektif Kelas Nyata. *Penerbit CV. Media Ilmu*, Sidoarjo.